

**PENGARUH TABUNGAN WADIAH DAN PIUTANG MURABAHAH TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. BPRS AI-IHSAN
PERIODE 2010 - 2017**

**Dani Rachman
Aulia Anggraeni**

Fakultas Ekonomomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS AI-Ihsan Periode 2010 - 2017.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS AI-Ihsan yang publikasikan di www.bi.go.id serta sampel diambil selama 8 tahun yaitu periode 2010-2017 sebanyak 31 triwulan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara simultan Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, namun secara parsial Tabungan Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 58,6% dan sisanya sebesar 41,4% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti diantaranya deposito, pembiayaan musyarakah, beban operasional dan non operasional, penyisihan piutang ragu-ragu, bagi hasil untuk pemilik dana dan lain sebagainya.

Kata kunci : Tabungan Wadiah, Piutang Murabahah dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan awal, bahwa laba bersih pada PT. BPRS AI-Ihsan selama 31 periode (tahun 2010 s.d 2017) secara triwulanan mengalami fluktuatif walaupun tahun 2010 (triwulan ke-2 dan ke-3) mengalami kerugian, tetapi pada triwulan ke-4 mengalami perolehan laba (surplus). adapun nominal tertinggi laba bersih terjadi pada tahun 2017 pada triwulan ke-4 sebesar 347.789 juta rupiah yang semula pada triwulan sebelumnya hanya sebesar 187.880 juta rupiah. Terlihat sejak triwulan pertama dari tahun 2016 terus mengalami peningkatan sampai triwulan ke-4 tahun 2017. Selanjutnya nominal laba bersih terkecil yaitu pada tahun 2013 pada triwulan ke-1, dan sejak saat itu cenderung mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2017 walaupun bersifat fluktuatif. Demikian pula tabungan *wadiah* sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif, tetapi cenderung mengalami kenaikan dan nominal terbesar yaitu pada tahun 2014 pada triwulan ke-4 sebesar 4.332.544 milyar rupiah dan terkecil pada tahun 2017 pada triwulan ke-2 yaitu sebesar 2.609.528, turun dari periode sebelumnya yang semula sebesar 3.693.322 milyar rupiah. Berbeda dengan piutang *murabahah*, sejak triwulan pertama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 triwulan ke-4 terus mengalami kenaikan yang signifikan. Adapun nominal piutang *murabahah* yang

**Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang
Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS
Al-Ihsan Periode 2010 - 2017 | Dani Rachman, Aulia
Anggraeni**

sebelumnya (tahun 2013) sebesar 959.879 juta rupiah, pada periode 2017 triwulan ke-4 nominalnya sebesar 6.907.270 milyar rupiah.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena diatas penulis berasumsi bahwa kenaikan laba bersih PT. BPRS Al-Ihsan dapat ditentukan oleh tabungan *wadiah* dan piutang *murabahah*. Menurut Kasmir (2006 : 64), menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Kasmir juga mengemukakan sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki keuntungan, dengan demikian tabungan *wadiah* akan menentukan tingkat keuntungan bank. Selanjutnya piutang akan menentukan laba bank sebagaimana Lukman Denda Wijaya (2001 : 17) mengemukakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu terutama dengan pemberian bunga. Namun di BPRS Al-Ihsan prinsip usahanya adalah bagi hasil, tetapi pernyataan tersebut memberikan penegasan bahwa kredit yang disalurkan (piutang) seperti jenis *murabahah* akan menentukan tingkat laba bank. Hulwati (2009:76) yang menyatakan bahwa *murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan". Selanjutnya menurut Ibnu Rusy al Maliki dalam Dimyauddin (2008:103) bahwa *murabahah* adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nike Nur Anggraini (IAIN Tulungagung) tahun 2016 mengenai Pengaruh Tabungan wadi'ah dan Modal yang dimiliki Terhadap Laba Bank Mega Syariah Periode 2013-2015, menunjukkan hasil bahwa tabungan wadi'ah dan modal yang dimiliki secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrohmah tahun 2014 mengenai Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, menunjukkan hasil bahwa tabungan wadi'ah berpengaruh secara signifikan terhadap laba, begitu pun dengan pembiayaan mudharabah yang juga berpengaruh signifikan terhadap laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Vera Dina Ira tahun 2017 mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba PT. Bank Syariah Mandiri, menunjukkan hasil bahwa Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Yunisa Fuziatri Tahun 2017 Mahasiswi Akuntansi Universitas Bale Bandung mengenai Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan. Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian, variabel Pembiayaan *Musyarakah*, serta banyaknya sampel, sehingga penulis berasumsi bahwa hasilnya akan menunjukkan perbedaan. Dengan demikian, atas dasar fenomena diatas penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : **"Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
2. Bagaimana pengaruh Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
3. Bagaimana pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2008:65) dalam bukunya Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya bahwa Dana Pihak Ketiga : "Yaitu dana yang berasal dari masyarakat luas, antara lain :

a. Simpanan Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b. Simpanan Deposito

Adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

c. Simpanan Giro

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan".

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa : "Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)".

Sedangkan menurut Veitzal Rivai (2007:413), menyatakan bahwa : "Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing".

2. Tabungan Wadiah

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah : "Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."

Menurut Dwi Suwiknyo (2010 : 295) dalam bukunya yang berjudul Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, mengemukakan bahwa : "Wadiah dalam bahasa fiqih adalah barang titipan atau memberikan, juga diartikan *i'tha'u al-mal liyahfadzahu wa fi qabulih* yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimaannya. Karena itu, istilah *wadi'ah* sering disebut sebagai *ma wudi'a 'inda ghair malikihi liyahfadzahu* yang artinya sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaga. Seperti dikatakan *qabiltu minhu dzalika al-malliyakuna wadi'ah 'indi* yang berarti aku menerima harta tersebut darinya. Sedangkan Al-Qur'an memberikan arti *wadi'ah* sebagai amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikannya pada waktu pemilik meminta kembali".

Menurut Muhammad Syafi'i (2001:85) menyatakan bahwa : "Wadiah berasal dari kata *Al-Wadi'ah* yang berarti titipan murni (amanah) dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Wadiah bermakna amanah. Wadiah dikatakan bermakna amanah karena Allah menyebut wadiah dengan kata amanah di beberapa ayat Al-Qur'an".

Wadiah secara istilah menurut Ikhwan Abidin Basri (2007) bahwa : "Wadiah adalah akad seseorang kepada pihak lain dengan menitipkan suatu barang untuk dijaga secara layak (menurut kebiasaan). Atau ada juga yang mengartikan wadiah secara istilah adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan secara terang-terangan atau dengan isyarat yang semakna dengan itu".

Adapun pengertian Wadiah Menurut Bank Indonesia (2008) bahwa : "Wadiah adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak

yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang”.

3. Pengertian Piutang Murabahah

Sugiri (2009: 43) memberikan definisi tentang piutang bahwa : “Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas”.

Sedangkan menurut Warren (2005: 356) memberikan pernyataan tentang piutang atau *receivable* bahwa : “Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”.

Selanjutnya menurut Jusup (2001: 52) bahwa : “Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit”.

Menurut Lukman Hakim (2012:116) pengertian *murabahah* bahwa : “*Murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli”.

Istilah yang hampir sama juga diberikan oleh Hulwati (2009:76) yang menyatakan bahwa : “*Murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan”.

Menurut Ibnu Rusy al Maliki dalam Dimyauddin (2008:103) bahwa : “*Murabahah* adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan”.

Selanjutnya menurut Antonio (2001:101) bahwa : “*Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya”.

Dalam Q.S Surat *Al-Baqarah* ayat 275 Allah SWT berfirman, yang artinya : “*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya*”.

Ayat di atas Allah SWT mempertegas kepada umat manusia bahwa jual beli itu secara umum legal dan sah, namun menolak dan melarang konsep *ribawi*. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari *syara* dan sah untuk dioperasionalisasikan dalam praktik pembiayaan yang dilakukan bank syariah karena ia merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda : “*Dari Suhaib Ar Rumi r.a., bahwa Rasulullah Saw bersabda “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual-beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual*”. (Hadits Riwayat Ibnu Majah).

4. Pengertian Laba Bersih

Menurut Subramanyam dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2003:407) menyatakan bahwa : “Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual”.

Selanjutnya Henry Simamora dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis (2000:25) menyatakan bahwa : “Laba adalah perbedaan antara

pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”.

Zaky Baridwan (2004 : 29) dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* bahwa : “Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”.

Pengertian laba menurut Sofyan Safri (2001:115) bahwa : “Gains (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Manahan P. Tampubolon (2005:42) menyatakan bahwa : “Laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional”.

Menurut Soemarso S.R, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* (2002:227) bahwa : “Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”.

Selanjutnya pengertian laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:25) merupakan “laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

**Tabel 1
Konsep Variabel Kerangka Pemikiran**

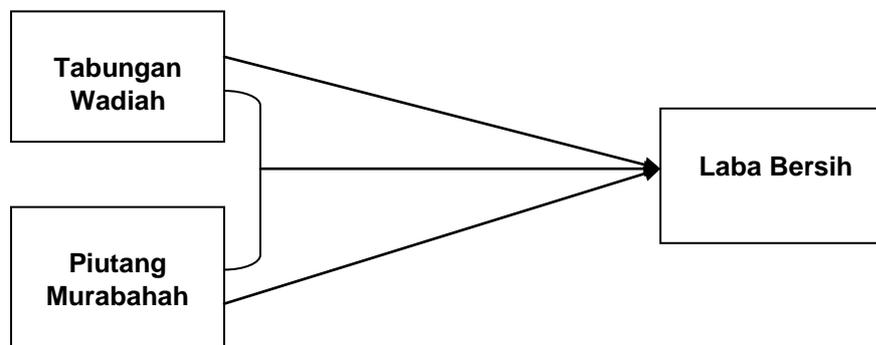
1. Teori Penghubung				
Pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih				
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
1.a	Kasmir	Buku / 2007	Dasar-Dasar Perbankan Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.	Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki keuntungan
Simpulan : Kegiatan penghimpunan dana seperti tabungan sebagai salah satu sumber dana bank, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan / laba. Semakin tinggi dana pihak ketiga berupa tabungan wadiah, semakin besar kemungkinan bank memperoleh laba.				

Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017 | Dani Rachman, Aulia Anggraeni

Pengaruh Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih				
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
1.b	Ibnu Rusy al Maliki dalam Dimyauddin	Buku / 2008	Pengantar Fiqh Muamalah. Penerbit: <i>Pustaka Pelajar</i> , Yogyakarta	<i>Murabahah</i> adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.
<p>Simpulan : Dari jenis piutang <i>murabahah</i> yaitu pembiayaan yang disalurkan bank syariah untuk pembelian sebuah komoditas / barang, keuntungan / bagi hasil disepakati oleh kedua belah pihak dari harga perolehan barang tersebut. Semakin tinggi piutang <i>murabahah</i>, semakin tinggi pula tingkat keuntungan / laba yang diperoleh bank.</p>				
2. Dimensi / Indikator Variabel				
No	Variabel	Nama Pakar / Tahun	Media dan Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Tabungan <i>Wadiah</i>	Bank Indonesia / 2008	Website / Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah	Wadiah adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang.
<p>Simpulan : Dimensi dan indikator dari pernyataan diatas adalah : Pihak bank menerima titipan / wadiah berupa tabungan (dalam bentuk uang) dari nasabahnya dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan uang.</p>				
b.	Piutang <i>Murabahah</i>	Nurhayati dan Wasilah, 2013	Buku : Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi ke-3. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta	Dalam <i>Murabahah</i> , penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit (pembayaran tangguh). Penjual dapat meminta uang muka pembelian kepada pembeli sebagai bukti keseriusannya ingin membeli barang tersebut.
<p>Simpulan : Dimensi dan Indikator dari pernyataan diatas yang diambil oleh penulis adalah pembiayaan <i>murabahah</i> secara kredit yang diberikan oleh BPRS Al-Ihsan kepada nasabah, sehingga dicatat sebagai piutang bank.</p>				

c.	Laba Bersih	Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005	Buku : Financial Statement. Analysis. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta	Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak
Simpulan : Dari pernyataan diatas, yang menjadi indikator laba bersih adalah laba setelah bunga dan pajak yang tercantum pada laporan laba/rugi PT. BPRS Al-Ihsan.				

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
2. Piutang Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.
3. Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan.

III Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih. Adapun variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah, sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah Laba Bersih.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2.1 Operasionalisasi variabel

Tabel 2
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X_1): Tabungan Wadiah	Wadiah adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah	Nominal tabungan wadiah yang dititipkan nasabah kepada bank	Rasio
Variabel bebas (X_2): Piutang Murabahah	Dalam <i>Murabahah</i> , penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit (pembayaran tangguh). Penjual dapat meminta uang muka pembelian kepada pembeli sebagai bukti keseriusannya ingin membeli barang tersebut. (Nurhayati dan Wasilah, 2013)	Penyaluran pembiayaan dengan jenis murabahah, sehingga dicatat sebagai piutang bank.	Rasio
Variabel terikat (Y): Laba Bersih	Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005)	Laba Bersih Setelah bunga dan Pajak (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005)	Rasio

3.2.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPRS Al-Ihsan.

Adapun sampel Menurut Sugiyono (2009) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpsive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono:2012). Dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan tahun 2010 sampai dengan 2017 atau selama 31 periode.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
Penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah data primer sebagai dasar dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis mempelajari buku-buku dari berbagai sumber, artikel, jurnal-jurnal dan catatan materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan skripsi ini.
2. Studi lapangan
Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa laporan keuangan yang di publikasikan, serta dokumen-dokumen lain perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2012) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2".

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017 | Dani Rachman, Aulia Anggraeni

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
- $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Tabungan Wadiah terhadap Laba Bersih.
- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Piutang Murabahah terhadap variabel terikat Laba Bersih
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
- $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih.
- $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih
- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah secara bersama-sama terhadap Laba Bersih.
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
- $H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih.
- $H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih.
- d. Menentukan tingkat signifikan
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.
- e. Menghitung nilai t_{hitung}
Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.
- f. Menghitung nilai F_{hitung}
Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.
Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 3. Jika nilai $F - Sig < \beta$ 0,5 maka H_0 ditolak.
- Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 17 :

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,454	,454
	Sig. (2-tailed)		,010	,010
	N	31	31	31
X2	Pearson Correlation	,454	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,010		,000
	N	31	31	31
Y	Pearson Correlation	,454	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	
	N	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 17 :

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,586	,557	514,62748

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- Korelasi antara Tabungan Wadiah dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,454. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat

Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 - 2017 | Dani Rachman, Aulia Anggraeni

disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tabungan Wadiah akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.

- b. Korelasi antara Piutang Murabahah dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,454. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Piutang Murabahah akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.
- c. Korelasi antara Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah secara simultan dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,766. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-162,520	562,400		-,289	,775
1 X1	,189	,185	,139	1,021	,316
X2	,246	,048	,692	5,072	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -162,520 + 0,189X_1 + 0,246X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta dengan nilai -162,520 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Laba Bersih adalah sebesar -162,520.
- b. b_1 sebesar 0,189 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tabungan Wadiah sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 0,189 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- c. b_2 sebesar 0,246 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Piutang Murabahah sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 0,246 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

3. Analisis Uji Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih

a. Pengaruh secara Parsial Tabungan Wadiah (X_1) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Tabungan Wadiah adalah 1,021, pada t tabel dengan dk 28 ($n-3 = 31-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,048 (lihat t-tabel pada lampiran), karena t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.25) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,316 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Tabungan Wadiah (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y) tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

b. Pengaruh secara parsial Piutang Murabahah (X_2) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk Piutang Murabahah adalah 5,072, pada t tabel dengan dk 28 ($n-3 = 31-3$) dan taraf

signifikan 0,05 diperoleh 2,048 (lihat t-tabel pada lampiran), karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. diatas (tabel 4.25) dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Piutang Murabahah (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

c. Pengaruh secara simultan Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih :

Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih, dihitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka :

$$KD = 0,766^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,586 \times 100\%$$

$$KD = 58,6\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 17, maka didapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,586	,557	514,62748

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,586. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,586 (58,6%). Artinya, Laba Bersih dipengaruhi oleh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah sebesar 58,6%.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 17 :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	145060,455	2	72530,227	51,707	,000 ^b
1 Residual	39276,265	28	1402,724		
Total	184336,720	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Dari tabel 8 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 19,825 sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 28

**Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang
Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS
Al-Ihsan Periode 2010 - 2017 | Dani Rachman, Aulia
Anggraeni**

dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,34 (lihat f-tabel pada lampiran) Karena F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Tabungan Wadiah (X_1) dan Piutang Murabahah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tabungan Wadiah secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hasil ini bahwa t hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Laba Bersih dapat ditentukan oleh Tabungan Wadiah pada PT. BPRS Al-Ihsan, walaupun tidak signifikan. Menurut pengamatan peneliti bahwa tabungan pada dasarnya dana yang dihimpun bank yang apabila menginginkan keuntungan maka dana tersebut harus disalurkan terlebih dahulu melalui pembiayaan / kredit, dan hal ini yang menjadi akibat tidak signifikannya pengaruh terhadap laba bersih.
2. Piutang Murabahah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil ini bahwa t hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Laba Bersih dapat ditentukan oleh Piutang Murabahah pada PT. BPRS Al-Ihsan. Pengaruh yang positif dan signifikan ini menurut pengamatan peneliti bahwa dari pembiayaan yang disalurkan sehingga menjadi piutang bank, hal ini selanjutnya akan menjadi keuntungan bagi bank yaitu berupa bagi hasil atas pembelian sejumlah barang yang diinginkan nasabah (prinsip wadiah). Sehingga Piutang Murabahah pengaruhnya signifikan terhadap laba bersih daripada Tabungan Wadiah, dan Piutang Murabahah terus mengalami peningkatan yang signifikan selama periode pengamatan.
3. Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih yaitu f-hitung lebih besar dari f-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Laba Bersih secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah pada PT. BPRS Al-Ihsan. Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*) yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar terhadap Laba Bersih. Pengaruh yang signifikan antara Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah secara simultan terhadap Laba Bersih, bahwa hal ini lebih dominan dipengaruhi oleh Piutang Murabahah yang terus mengalami peningkatan, sehingga Piutang Murabahah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih. Namun apabila secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang besar dan signifikan walaupun tabungan wadiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Tabungan Wadiah berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Walaupun pengaruhnya tidak signifikan, karena memiliki pengaruh yang positif maka penulis menyarankan agar pihak bank meningkatkan kembali sumber dana pihak ketiga ini, semakin meningkat Tabungan Wadiah maka semakin meningkat pula laba bersih bank.
2. Piutang Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, saran penulis yaitu pihak bank harus menjaga agar Piutang Murabahah tetap optimal bahkan lebih ditingkatkan, namun pihak bank harus tetap memegang prinsip kehati-hatian. Karena apabila terjadi piutang tak tertagih (kredit bermasalah)

hal ini akan berdampak terhadap penurunan laba bersih, apalagi pengaruhnya paling dominan terhadap Laba Bersih daripada Tabungan Wadiah.

3. Secara simultan Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan. Dengan demikian, agar pihak bank lebih mengoptimalkan Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah secara bersamaan, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Laba Bersih PT. BPRS Al-Ihsan, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang positif, yaitu jika Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Laba Bersih.

Daftar Pustaka :

- Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Abidin Basri, Ikhwan. Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Wardi Muslich. 2010. Fiqh Muamalat. Cetakan Ke-1, Jakarta : Amzah.
- Abdullah Zaid. 2004. Akuntansi Syariah: Kerangka Dasar, Sejarah Keuangan dalam Masyarakat Islam. Jakarta: LPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Al. Haryono Jusup. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta : Bagian. Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- Bastian Indra. 2007. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Chariri dan Imam Ghozali. 2000. Teori Akuntansi. Semarang: UNDIP.
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, 2004. Akuntansi Intermediate, Penerbit. Jakarta : Salemba Empat.
- Fess, Reeve, Warren. 2005. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisa Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hermansyah. 2008. Hukum Perbankan Indonesia. Jakarta : Prenada Kencana
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Horngren, Charles T, Walter T. Harrison dan Linda Smith Bamber: 2007. Akuntansi: Edisi ke tujuh Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

**Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang
Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS
Al-Ihsan Periode 2010 - 2017 | Dani Rachman, Aulia
Anggraeni**

- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Teori Akuntansi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- John J. *Wild*, K. R. *Subramanyam*, Robert F *Halsey*. 2005. Financial Statement. Analysis. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso et all*. 2007. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2007. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mursyidi*. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munawir*, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Muhammad*. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Manurung, Elvy Maria*. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat
- Slamet *Sugiri*. 2009. Akuntansi Pengantar 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Suwiknyo, Dwi*. 2010. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadeli, Lili. M*. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simamora, Henry*. 2001. Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry*. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso S.R*. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Dua. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiawan, Dedhy. 2006. Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktek Crative Accounting. Akuntansi dan Teknologi Informasi, vol 5 no.2, 115-128.
- Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Rivai, Veithzal. 2007. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank dan Bagi Hasil